

**MENDETEKSI EARNINGS MANAGEMENT DAN AKUN-AKUN
YANG BERPENGARUH**
(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Aktivitas Penawaran Saham Perdana
Di Bursa Efek Jakarta)

*Detecting Earnings Management and Influencing Accounts
(Study of Initial Public Offering Firms at Jakarta Stock Exchange)*

OTTO BUDIHARDJO

Mahasiswa Program Magister Manajemen, PPSUB

ALI DJAMHURI

Dosen Jurusan Akuntansi, FEUB

HARRY SUSANTO

Dosen Jurusan Studi Pembangunan, FEUB

ABSTRACT

Earnings Management (EM) is an effort performed by company management as financial report issuer on purpose to influence the readers and stakeholders behavior who rely on financial reports as their primary information source, in accordance with firm managements' direction. EM motivations may vary, from remuneration reason, merger and acquisition event, to comply with particular requirement and regulation, to initial public offering (IPO) motivation. This study revealed EM effort in IPO event due to management motivation to demonstrate good performance to public before and during such activity.

This study took 50 IPO firms listed at Jakarta Stock Exchange (JSX) within 1998-2002. EM detection adopted Modified Jones Model as a powerful model to detect EM. Test result proved that EM was occurred on JSX IPO firms as stated by positive discretionary accruals (DA). Further study tried to reveal accounts used as EM tools. This study utilized linear regression with DA as fixed variable to indicate EM and predicted accounts on financial reports used as way to do EM as explanatory variables. Such explanatory variables are account receivable, account payable, inventory, accrued liability, accumulated depreciation, expenses (selling and general administrative) and other income (expense).

Test result showed that only two variables statistically significant to dependent variable, i.e. DA, they were account receivable and account payable. This result supports a study by Marquardt and Wiedman (2002) who found that EM during IPO activity was influenced by account receivable in positive direction. However, this study does not support Wiedyaningdyah (2001) who concluded IPO activity in JSX during 1994-1997 was significantly influenced by liability (leverage).

This study recommends investors or any other parties who rely on firm financial report during IPO activity on JSX to behave more conservative on net income as reported by related firms and considers account receivable and account payable as accounts need to be reviewed prior to any economical decision making related to the financial reports.

Key words: Earnings Management, Discretionary Accruals, Initial Public Offerings (IPO).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penyedia informasi bagi para *stakeholder* yang berkepentingan dengan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan menggunakan laporan keuangan beserta perangkatnya para *stakeholder* mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan ekonomi. Para *stakeholder* yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber informasinya adalah (1) Investor (2) Karyawan (3) Kreditur (4) Pemasok (5) Pelanggan (6) Pemerintah dan (7) Masyarakat.

Agar dapat memenuhi berbagai tuntutan informasi dari para pemakainya, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu: dapat dipahami berarti bahwa laporan keuangan memiliki informasi yang secara mudah dapat segera digunakan oleh pemakainya, relevan yang berarti dapat memberikan umpan balik kepada *stakeholder* mengenai kondisi-kondisi di masa lalu dan secara memadai dapat digunakan untuk memberikan hasil prediksi di masa mendatang (dapat dibandingkan), serta andal, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, bebas dari kesalahan material.

Agar laporan keuangan memiliki informasi yang bermanfaat bagi pembacanya dan tidak menyesatkan, maka laporan disusun dengan standar tertentu yang diterima secara umum yang dibakukan oleh organisasi yang berwenang, dalam hal ini organisasi profesi akuntan. Dalam kaitan dengan perkembangan transaksi bisnis, kenyataan yang ada seringkali menunjukkan bahwa tidak semua standar akuntansi mampu mengakomodasi seluruh perkembangan transaksi bisnis yang cepat. Sementara itu ada kalanya standar akuntansi memberikan

keluwesan kepada pelaku bisnis untuk memilih di antara beberapa metode pencatatan yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan metode yang berbeda dengan perusahaan lain dalam kasus transaksi keuangan yang relatif sejenis. Pada situasi yang lain para pembaca laporan keuangan seringkali memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai teknik penyajian laporan keuangan karena tidak semua pembaca mempunyai latar belakang yang memadai di bidang akuntansi.

Untuk memahami adanya celah informasi antara *stakeholder* dengan para manajer yang mengelola perusahaan dapat diuraikan dengan teori agensi (*agency theory*). Pemegang saham merupakan pemilik perusahaan (*principal*) sedangkan para manajer yang menjalankan kegiatan usaha merupakan agen (*agent*) yang menerima otorisasi dari dan untuk kepentingan pemilik. Namun masing-masing pihak memiliki kepentingan yang didasarkan atas motivasinya masing-masing. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan penghasilannya melalui dana yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan sementara para manajer berusaha mendapatkan manfaat ekonomi dan psikologi secara maksimal pula. Kedua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan ini sama-sama menghadapi situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh paling tidak dua hal, yaitu (1) bahwa agen menghadapi ketidakpastian mengenai hasil yang akan diperoleh dari pengelolaan perusahaan yang diberikan kepadanya dan (2) pemilik menghadapi ketidakpastian mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan dan informasi yang dimiliki oleh agen.

Kesenjangan informasi dapat terjadi antara pihak yang menanamkan investasi dengan pihak yang mengelolanya atau antara perusahaan dengan *stakeholdernya* yang disebut dengan teori asimetri (*asymmetric Theory*).

Dengan berasumsi pada pendapat-pendapat di atas, maka di dalam pasar keuangan terjadi *asymmetric information* antara perusahaan dan investor. Mengingat bahwa laporan keuangan merupakan salah satu dari media informasi dan komunikasi antara perusahaan dan investor, maka secara teoritis terdapat kondisi asimetri dalam penyajian dan interpretasinya. Laporan keuangan dengan satu dan lain cara telah diperlakukan sedemikian rupa dengan tetap mengacu pada standar akuntansi yang ada sehingga pembaca laporan keuangan mendapat kesan sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut.

Salah satu penyebab dari informasi laporan keuangan yang bias (asimetris) adalah adanya ruang fleksibilitas bagi para pengelola perusahaan untuk melakukan *judgement* dan memilih alternatif dari beberapa pilihan metode pencatatan akuntansi yang ada. Dengan adanya fleksibilitas alternatif metode akuntansi tersebut penyusun laporan keuangan dapat mengarahkan pembaca laporan keuangan sesuai dengan harapan penyusun. Penyusunan laporan keuangan dengan maksud agar pembacanya mengikuti apa yang dikehendaki oleh penyusun laporan dengan cara mengubah laporan keuangan sesuai yang diinginkan disebut dengan *accounts manipulation*. *Accounts manipulation* secara umum dibagi menjadi dua, yaitu *earnings management* dan *creative accounting*. Tulisan ini akan memusatkan perhatian dan penelitian pada *earnings management* (selanjutnya disebut dengan EM).

EM dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah angka-angka akuntansi dari yang seharusnya menjadi angka-angka yang dikehendaki oleh penyusun laporan keuangan dengan tetap berada di dalam prinsip akuntansi yang diterima umum, untuk tujuan tertentu. Walaupun dalam

penyajianya telah dilakukan pemeriksaan oleh pihak yang independen dalam hal ini akuntan publik, namun karena audit tidak pernah memberikan suatu jaminan sepenuhnya bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan maka masih memungkinkan adanya bias di dalam laporan keuangan.

Keinginan untuk memberikan informasi yang bias dan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi yang sebenarnya dapat terjadi di mana saja. Selama manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang tidak ingin disampaikan kepada para *stakeholder* maka EM memungkinkan untuk dilakukan, baik untuk perusahaan yang tercatat di pasar modal maupun tidak. Dengan demikian EM dapat pula terjadi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai salah satu pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta merupakan pasar modal yang cukup lama berdiri di Indonesia, yaitu sejak dimulainya penerahan dana masyarakat melalui mekanisme penjualan saham, obligasi serta surat berharga lainnya untuk mendanai pembangunan perkebunan-perkebunan dan didirikannya pasar modal pertama kali pada tahun 1912. Perkembangan BEJ selanjutnya mengalami pasang surut sejalan dengan kondisi sosial politik dan ekonomi di Indonesia dan mengalami kemajuan yang cukup baik pada saat dikeluarkannya serangkaian kebijakan dan ketentuan baru di bidang pasar modal yang dikenal dengan nama Pakdes 1987, Pakto 1988 dan Pakdes 1988. Peningkatan aktivitas kegiatan pasar modal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah emiten, dari sekitar 30 emiten pada tahun 1987 menjadi 329 emiten pada akhir tahun 2002 yang terdiri dari berbagai jenis industri, misalnya pertanian, pertambangan, industri manufaktur, properti, transportasi, jasa keuangan dan investasi serta perdagangan. Dengan demikian BEJ merupakan salah

satu institusi yang berperan dalam dinamisasi pasar modal di Indonesia.

Alokasi sumber (*resources allocation*) melalui mekanisme pasar modal sebagaimana halnya di BEJ merupakan salah satu masalah yang penting pada teori asimetri dalam kaitannya dengan EM. *Stakeholder* tidak dapat mengetahui kinerja dan prospek perusahaan yang sebenarnya karena informasi yang dimiliki lebih sedikit daripada pengelola perusahaan yang memungkinkan pengelola perusahaan dapat menggunakan situasi tersebut untuk melakukan EM. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara bias akan mengakibatkan para *stakeholder*, termasuk di dalamnya investor dan kreditor, memiliki informasi yang salah mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang berakibat pada kesalahan alokasi sumber-sumber ekonomi. Investor yang secara salah menanamkan dananya pada suatu perusahaan dengan melihat laba yang tinggi akibat EM, kreditor yang mengandalkan pemberian dana berdasarkan data-data laporan keuangan yang telah diubah, merupakan beberapa contoh dari kesalahan alokasi sumber-sumber ekonomi akibat adanya EM.

Pentingnya meneliti dan mengungkap adanya EM pada perusahaan yang terdaftar di BEJ adalah sebagai upaya mengidentifikasi dan memberikan masukan bagi *stakeholders* untuk menutupi kesenjangan asimetri informasi. Walaupun informasi mengenai EM tidak dapat sepenuhnya dapat menyeimbangkan keadaan tersebut, namun paling tidak para pengambil keputusan ekonomi yang bergantung pada angka-angka akuntansi dapat mengambil sikap yang lebih baik daripada ketika EM tidak diketahui sama sekali. Untuk maksud tersebut di atas penelitian ini disusun dengan berusaha mengungkap adanya EM pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

EM dapat terjadi karena berbagai macam alasan yang menjadi motivasi bagi pihak yang menerbitkan laporan keuangan.

Menurut Stolowy dan Breton motivasi tersebut bermacam-macam, mulai dari alasan remunerasi, usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku bagi industri tertentu, meminimalkan beban pajak, mempengaruhi keputusan pemerintah, maupun untuk alasan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*, IPO) serta motivasi-motivasi lainnya. Penawaran saham perdana secara teoritis merupakan kesempatan bagi para emiten untuk dapat menarik dana masyarakat yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham untuk pertama kali di bursa saham biasanya tidak memiliki catatan harga saham terdahulu sehingga sulit bagi para calon investor untuk melakukan perbandingan historis harga saham yang ditawarkan. Salah satu alat yang biasanya tersedia dalam prospektus penawaran saham adalah laporan keuangan yang, sesuai dengan penjelasan terdahulu, dapat menjadi obyek EM bagi penerbit laporan keuangan. Secara teoritis pula akan terjadi usaha EM dengan menaikkan laba yang semestinya untuk mendapatkan harga saham perdana setinggi-tingginya karena dana pada saat penjualan inilah yang benar-benar akan masuk ke dalam kas perusahaan sementara transaksi saham berikutnya akan dilakukan antar investor di bursa saham sehingga emiten cukup mempunyai alasan untuk melakukan EM pada saat IPO. Mengingat pentingnya masalah tersebut maka penelitian ini akan melakukan studi pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.

Selain berusaha meneliti indikasi adanya EM, penelitian ini juga berusaha mengungkap akun-akun mana dalam laporan keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap EM. Dengan mengetahui adanya EM, *stakeholder* dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Lebih jauh, informasi yang lebih rinci mengenai akun-akun mana yang digunakan sebagai alat untuk

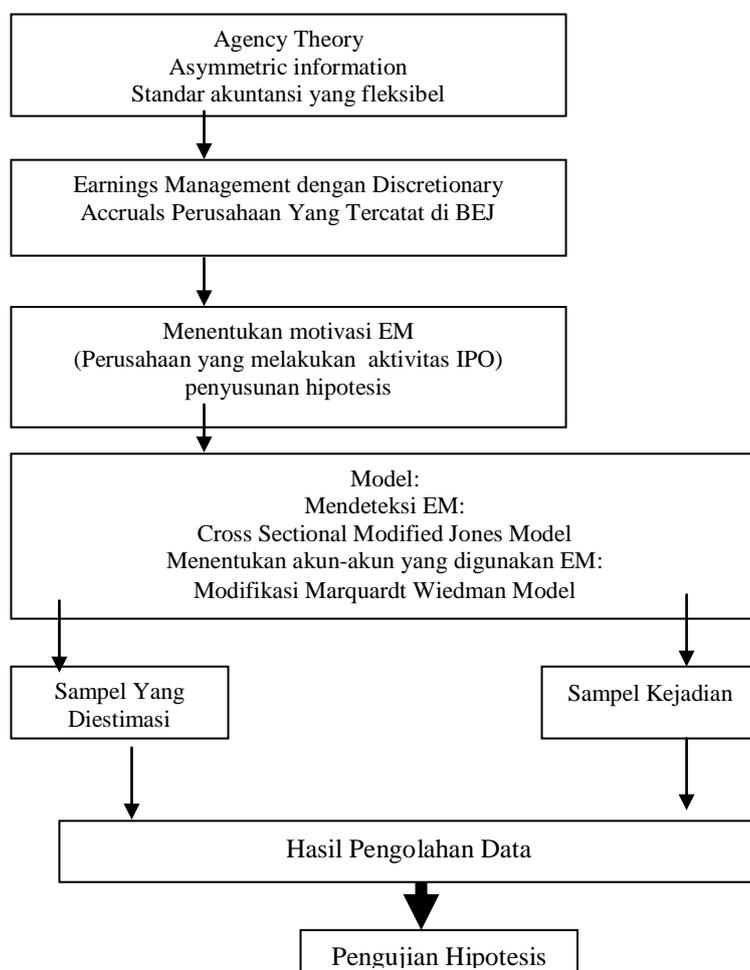
melakukan EM dapat memberikan gambaran yang lebih akurat bagi sebagian *stakeholder* lain, misalnya pemerintah atau asosiasi profesi akuntan untuk, misalnya menelaah kembali regulasi yang ada atau bahkan menerbitkan regulasi baru.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka perumusan masalah disusun sebagai berikut: (1) apakah terdapat indikasi adanya EM pada perusahaan yang melakukan aktivitas IPO di Bursa Efek Jakarta dan (2) akun-akun manakah dalam laporan keuangan yang secara signifikan berpengaruh dalam EM.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui adanya indikasi penerapan EM pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan (2) mengungkap akun-akun mana di dalam laporan keuangan yang secara signifikan berpengaruh dalam penerapan EM.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



Hipotesis

Sesuai dengan uraian latar belakang dan konsep pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga perusahaan-perusahaan di BEJ yang melakukan aktivitas penerbitan saham perdana (IPO) melakukan EM dengan cara menaikkan laba. Sesuai dengan *Modified Jones Model*, EM yang berpengaruh pada kenaikan laba yang tidak normal terjadi jika:
 $DA > 0$ atau $TAC-NDA > 0$
2. Diduga faktor-faktor piutang, persediaan, hutang, hutang dagang, *accrued liability*, akumulasi penyusutan, biaya dan pendapatan (beban) lain-lain merupakan komponen EM yang signifikan terhadap penerapan EM pada perusahaan yang melakukan aktivitas IPO.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk mendeteksi adanya EM pada perusahaan yang melakukan aktivitas IPO di BEJ, penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan Dechow, Sloan dan Sweeney yang dikenal dengan *Modified Jones Model*. Pendeteksian EM dengan model ini pada dasarnya dilakukan dengan dua tahap, pertama mencari parameter estimasi pada perusahaan pengendali, yaitu perusahaan yang tidak memiliki motivasi untuk melakukan EM. Kedua, setelah parameter estimasi diperoleh, parameter yang diketahui disubstitusikan pada perusahaan yang diestimasi, yaitu perusahaan yang diduga melakukan EM.

Populasi dan Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dari populasi tersebut diseleksi perusahaan

yang memenuhi syarat-syarat untuk diambil sebagai data. Dengan demikian sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk sampel yang diestimasi:
 - a. Diambil seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ mulai tahun 1998 – 2002.
 - b. Data perusahaan yang melakukan aktivitas IPO dikeluarkan dari sampel yang diestimasi.
 - c. Perusahaan dari industri perbankan, asuransi dan industri keuangan lainnya dikeluarkan dari sampel yang diestimasi.
 - d. Sub industri perusahaan yang kurang dari 6 perusahaan dikeluarkan dari sampel yang diestimasi karena model yang digunakan memerlukan jumlah observasi yang cukup.

Dari hasil pencarian data untuk periode tersebut dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan didapatkan 155 perusahaan atau sebanyak 583 perusahaan-tahun setelah dikurangi dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel yang diestimasi atau karena data tidak ditemukan.

2. Untuk sampel kejadian:
 - a. Diambil data seluruh perusahaan yang melakukan aktivitas IPO di BEJ mulai tahun 1998 – 2002.
 - b. Perusahaan dari industri perbankan, asuransi dan keuangan lainnya dikeluarkan dari sampel kejadian.

Perusahaan yang melakukan aktivitas penerbitan saham perdana pada periode 1998-2002 sebanyak 76 perusahaan dari berbagai industri. Perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan, asuransi dan keuangan lainnya sebanyak 17 perusahaan sehingga perusahaan yang

dapat digunakan dalam sampel kejadian adalah sebanyak 59 perusahaan. Dari pencarian yang dilakukan tidak ditemukan data sebanyak 3 perusahaan dan 6 perusahaan termasuk kategori *outliers* dan dikeluarkan dari sampel sehingga sampel kejadian adalah sebanyak 50 perusahaan. Dalam pengambilan sampel, baik untuk estimasi dan kejadian, penelitian ini tidak mengikutsertakan perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan, asuransi dan perbankan karena perusahaan yang termasuk dalam industri ini memiliki sifat-sifat yang sangat berbeda dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder perusahaan sampel, baik untuk perusahaan pengendali dan perusahaan kejadian berupa data laporan keuangan antara tahun 1998 – 2002 yang meliputi *Income Statement*, *Balance Sheet* dan *Statement Of Cash Flow*. Data lain yang digunakan sebagai pelengkap adalah Indonesia Capital Market Index serta situs Pasar Modal Jakarta Bursa Efek Jakarta (2003). Selain itu sumber lain yang digunakan adalah beberapa media, majalah dan terbitan lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari dua langkah utama, yaitu (1) menguji adanya EM pada sampel kejadian dan (2) menentukan akun-akun mana yang berpengaruh terhadap EM.

1. Menguji adanya EM pada sampel kejadian.

Untuk menguji adanya EM digunakan pendekatan *total accruals* pada sampel yang diestimasi yang diperoleh dengan formulasi:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it},$$

dimana TAC_{it} = Total Akruai perusahaan i pada waktu t; NI_{it} = Laba Bersih sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations*; CFO_{it} = Arus Kas dari operasi.

Total Accruals merupakan merupakan kumpulan dari seluruh akruai, baik akruai yang normal maupun yang tidak, dengan formula:

$$TAC_{i,t} = NDAC_{i,t} + DAC_{i,t},$$

dimana: $NDAC_{i,t}$ = *Non Discretionary Accruals* (akruai normal) perusahaan i, tahun t; $DAC_{i,t}$ = *Discretionary Accruals* (akruai abnormal) perusahaan i, tahun t.

EM diindikasikan ada apabila nilai DAC adalah lebih besar daripada 0. Untuk dapat menentukan DAC sebagai indikasi ada atau tidaknya EM maka seorang penelitian ini menggunakan model Jones dengan formula:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = y_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + y_2 \frac{dREV_{it}}{TA_{it-1}} + y_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + e_{it}$$

TAC_{it} = Total akruai perusahaan i pada waktu t; $dREV_{it}$ = Perubahan pendapatan (*revenues*) perusahaan i pada waktu t; PPE_{it} = Nilai kotor Aktiva Tetap perusahaan i pada waktu t.

Dari model tersebut parameter estimasi (y_1 , y_2 dan y_3) dapat diketahui yang kemudian digunakan untuk mencari *non-discretionary accruals* pada sampel kejadian dengan menggunakan variabel-variabel penjelas pada periode tersebut. Formula untuk mencari NDA adalah dengan *Modified Jones Model* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = y_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + y_2 \frac{(dREV_{it} - dREC_{it})}{TA_{it-1}} + y_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Selanjutnya dengan menggunakan persamaan TAC dapat diketahui dan diuji apakah pada periode kejadian rata-rata DA

yang didapat adalah positif sebagai indikator adanya EM.

2. Menentukan akun-akun mana yang berpengaruh terhadap EM.

Penelitian ini mengusulkan suatu pendekatan hubungan regresi linier antar akun dalam laporan keuangan dengan tingkat *discretionary accruals* yaitu dengan menggunakan perubahan dari akun-akun dalam laporan keuangan yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Secara teoritis *total accrual* sebagai hasil penjumlahan antara *non-discretionary accruals* dan *discretionary accruals*, tersebar pada berbagai akun dalam laporan keuangan yang terserap pada perbedaan dan selisih antara angka-angka pada tahun terjadinya EM dan periode sebelumnya. Berdasarkan asumsi tersebut penelitian ini menggunakan selisih antara angka-angka laporan keuangan pada saat terjadinya EM dengan angka-angka pada periode sebelumnya yang diskala dengan total aktiva tahun sebelumnya, sekali lagi agar angka-angka yang dihasilkan dapat diperbandingkan antar perusahaan.

Variabel-variabel yang diusulkan untuk diuji adalah:

- a. Perubahan Piutang Dagang (dAR). Variabel ini merupakan selisih antara piutang dagang bersih pada tahun tertentu dikurangi dengan piutang dagang bersih tahun sebelumnya yang selanjutnya diskalakan dengan total aktiva tahun sebelumnya. Variabel ini diduga memiliki hubungan yang positif terhadap EM.
- b. Perubahan Persediaan (dINV). Persediaan terkait dengan pembebanan harga pokok produksi yang berpengaruh pada laba bersih. Perusahaan yang melakukan EM melalui mekanisme *undercharging* harga pokok penjualan akan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi dari yang seharusnya, *ceteris paribus*, sehingga dengan demikian variabel ini apabila digunakan sebagai alat melakukan EM diduga akan berkorelasi secara positif dengan DA.
- c. Perubahan Hutang Dagang (dAP). Pendapatan yang meningkat karena aktivitas produksi yang mengalami kenaikan secara wajar akan meningkatkan pembelian bahan baku sehingga dapat diasumsikan bahwa saldo hutang dagang akan meningkat pula seiring dengan pembelian bahan baku, *ceteris paribus*. Diduga perubahan akun ini akan berkorelasi secara negatif dengan DA.
- d. Perubahan Hutang (dLIAB). Akun ini terdiri dari hutang kepada bank, pihak ketiga dan afiliasi. Variabel ini diduga memiliki korelasi negatif dengan EM. Salah satu sebab dipilihnya variabel ini adalah untuk membuktikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Widyaningdyah, 2001) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara hutang dengan EM.
- e. Perubahan *Accrued Liability* (dACCL). Akun ini terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan hutang pajak. Diduga akun biaya yang masih harus dibayar diduga akan berkorelasi secara negatif dengan aktivitas EM.
- f. Perubahan Biaya (dEXP). Akun ini terdiri dari biaya penjualan dan administrasi. Diduga perubahan biaya akan memiliki hubungan yang negatif dengan EM.
- g. Perubahan Pendapatan (Beban) lain-lain (dOTH). Akun ini biasanya menampung transaksi non-operasional yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan aktivitas utama perusahaan. Hubungan antara pendapatan (beban) lain-lain ini tidak dapat diduga sebelumnya karena sifatnya yang merupakan kumpulan dari banyak akun dengan karakteristik yang berbeda.

h. Perubahan Akumulasi Depresiasi (dADEP). Akumulasi depresiasi dapat menjadi indikator terjadinya EM melalui aktivitas penjualan aktiva tetap yang akan menaikkan pendapatan lain-lain atau melalui perubahan tarif penyusutan menjadi lebih rendah yang dilakukan pada saat aktivitas IPO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Adanya EM Pada Sampel Kejadian.

Parameter estimasi pada sampel yang diestimasi diperoleh dengan menggunakan cross sectional time series data atau dikenal dengan panel data. Untuk mencari persamaan regresi bagi estimasi pengendali digunakan perangkat lunak Stata versi 6.0 tahun 1999 dari Stata Corporation. Hasil persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$TA_{it} = -0.0994641 + 0.0503962 \text{ dREV} + 0.0390106 \text{ PPE} + e$$

Koefisien dari konstanta dan variabel dREV serta PPE kemudian distubstitusikan pada perusahaan sampel kejadian, yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas IPO.

DA sebagai indikasi ada tidaknya EM diperoleh dengan logika aljabar sebagaimana persamaan pada bagian sebelumnya dengan formula:

$$TA = NDA + DA \text{ atau } DA = TA - NDA$$

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh nilai rata-rata untuk seluruh sampel kejadian:

$$\begin{aligned} TA &= 0.0995725731069468 \\ NDA &= -0.00359485545394099 \\ DA &= 0.10343409759026 \end{aligned}$$

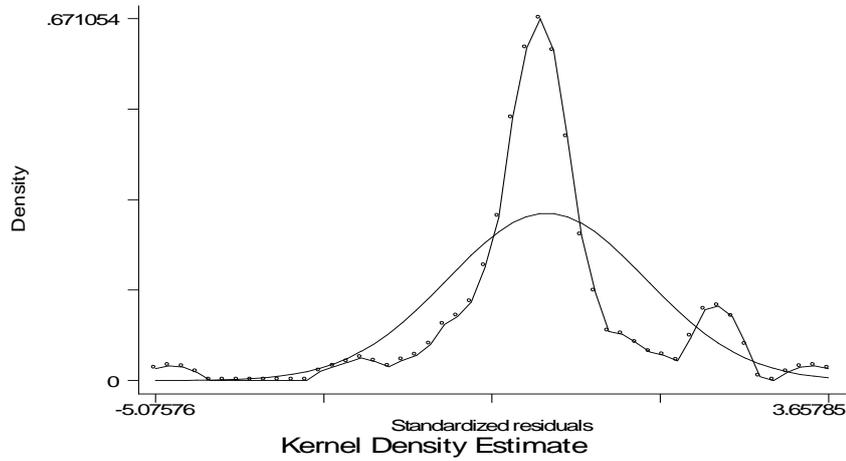
Dengan demikian nilai DA yang positif menunjukkan indikasi adanya EM pada perusahaan yang melakukan aktivitas IPO pada periode 1998 – 2002.

2. Menentukan Akun-Akun Yang Ber-pengaruh Terhadap EM.

Langkah berikutnya adalah menguji akun-akun mana saja di dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap EM. Sesuai dengan metode penelitian yang telah dikembangkan, penelitian ini akan menguji 8 akun yang diduga memiliki hubungan dengan aktivitas EM. Dari 56 data perusahaan yang termasuk dalam sampel kejadian sebelum dikeluarkan *outliers*-nya, diambil akun-akun yang sesuai dengan model penelitian dan seluruh akun tersebut kemudian dibagi dengan nilai total aktiva tahun sebelumnya.

Uji Normalitas Data

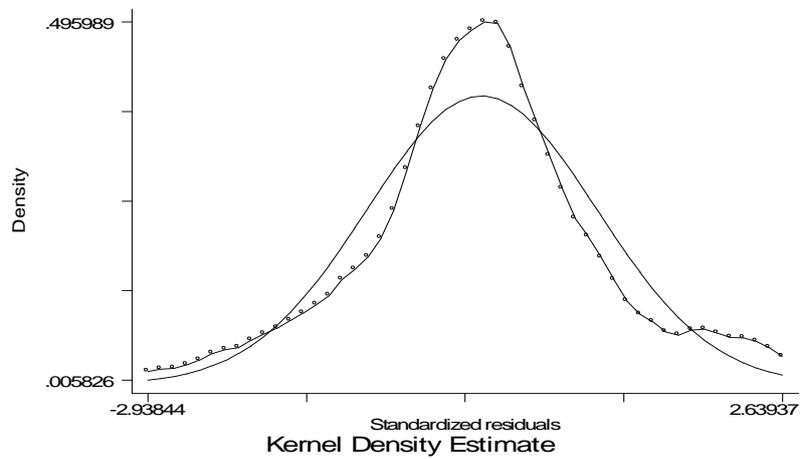
Sebelum diolah lebih lanjut, data yang akan digunakan dalam regresi harus diuji normalitas datanya. Dari hasil analisis residual standard dan dibandingkan dengan kurva kerapatan *standardized residuals* Kernel diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva *Standardized Residual* Termasuk *Outliers*

Dari analisis statistik didapat 6 (enam) perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai *outliers* dan dikeluarkan dari sampel kejadian. Setelah *outliers data*

dihilangkan maka kerapatan *standardized residuals* menjadi lebih normal sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kurva *Standardized Residual* Tidak Termasuk *Outliers*

Uji Linearitas

Hasil pengujian statistik atas linieritas persamaan menunjukkan bahwa dengan

tingkat kepercayaan 95% F statistik 2,50 lebih rendah daripada F tabel sebesar 2,56 sehingga H_0 yang menyatakan bahwa

model tersebut linier harus diterima dan persamaan tersebut disimpulkan sebagai persamaan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai χ^2 derajat kebebasan 1 pengujian 95% dengan nilai tabel 3,84146 ternyata lebih besar daripada nilai statistik sebesar 0,02 artinya H_0 yang menyatakan terjadi heteroskedastisitas diperoleh tidak signifikan, atau dengan kata lain data tersebut sudah homoskedastis.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan membuat tabel korelasi matrix antar variabel penjelas beserta tabel *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *inverse* dari VIF. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau 1/VIF yang lebih kecil dari 0,2 layak diyakini memiliki korelasi antara variabel penjelas tersebut dengan variabel-variabel penjelas lainnya.

Tabel 3. VIF dan 1/VIF

Variable	VIF	1/VIF
dAP	3.06	0.326673
dAR	2.90	0.344485
dEXP	1.99	0.501587
dADEP	1.60	0.625100
dINV	1.55	0.644747
dLIAB	1.50	0.666187
dACCL	1.46	0.685290
dOTH	1.19	0.842188
Mean VIF	1.91	

Ada korelasi antara dAR dan dAP, namun demikian tidak terjadi multikolinear dengan variabel-variabel lainnya. Nilai VIF untuk masing-masing variabel tidak lebih besar daripada 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada hasil regresi tersebut.

Dengan demikian hasil persamaan regresi linier adalah:

$$DA = 0.066 + 0.591dAR + 0.161dINV - 0.349dAP + 0.275dACCL + 0.124dEXP - 0.128dOTH - 0.610dADEP + 0.068dLIAB + e.$$

Hasil regresi linier di atas menunjukkan bahwa persamaan tersebut secara statistik adalah signifikan yang ditandai dengan $F_{0,05(8,41)}$ sebesar 2,18 yang

berarti lebih kecil daripada nilai F statistik sebesar 4,46 atau dengan kalimat lain seluruh variabel penjelas secara serentak memberikan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap variabel tetap. Persamaan ini memiliki *adj-R-squared* sebesar 0.3609 yang berarti bahwa dari semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi *discretionary accruals* sebesar 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari 8 variabel yang dimasukkan dalam persamaan, ada 2 variabel yang secara statistik signifikan terhadap variabel tetap yang ditandai dengan nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai probabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0.05. Kedua variabel bebas tersebut adalah perubahan

piutang dagang (dAR) dan perubahan hutang dagang (dAP). Dengan kalimat lain kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap *discretionary accruals* sebagai *proxy* terhadap EM. Sedangkan variabel-variabel penjelas lainnya yaitu perubahan persediaan (dINV), perubahan *accrued liability* (dACCL), perubahan biaya (dEXP) dan perubahan pendapatan (beban) lain (dOTH) perubahan hutang (dLIAB) dan perubahan akumulasi depresiasi (dADEP) secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel tetap, *discretionary accruals*.

Interpretasi Hasil Analisis

1. Perubahan Piutang Dagang

Sebagaimana telah diduga bahwa variabel piutang dagang memberikan kontribusi yang secara statistik signifikan terhadap EM. Koefisien variabel ini juga memberikan tanda positif, sesuai dengan hipotesis awal. Hasil ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marquardt-Wiedman (2002) yang memiliki kesimpulan sama bahwa piutang dagang merupakan sarana bagi pihak yang mengeluarkan laporan keuangan khususnya pada aktivitas IPO dalam usaha melakukan EM. Akun ini memiliki nilai t absolut yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lain yakni sebesar 3,203. Dari nilai t tertinggi ini dapat disimpulkan bahwa piutang dagang merupakan variabel yang paling berpengaruh secara statistik terhadap penerapan EM.

2. Perubahan Persediaan

Akun persediaan secara statistik tidak signifikan terhadap variabel DA sebagai indikasi adanya EM. Walaupun tidak signifikan terhadap EM, namun nilai koefisien variabel ini menunjukkan tanda positif sebagaimana hipotesis awal. Koefisien variabel secara konsisten mendukung hipotesis ini namun tidak

diimbangi dengan kekuatan regresi yang signifikan sehingga walaupun ada indikasi mendukung hipotesis namun patut diragukan karena masalah signifikansi.

3. Perubahan Hutang Dagang

Akun ini menunjukkan hubungan yang secara statistik signifikan terhadap DA dan memiliki tanda koefisien negatif. Hubungan yang negatif antara EM dengan hutang dagang juga mendukung temuan Marquardt-Wiedman (2002) walaupun dengan pendekatan yang berbeda. Korelasi yang negatif ini dapat dijelaskan dengan logika bahwa penurunan hutang dagang terjadi ketika perusahaan memperkecil pembelian bahan baku sebagai indikator bahwa sebenarnya perusahaan memiliki kinerja produksi yang sama atau lebih kecil dari semestinya, namun penurunan kinerja ini tidak diikuti dengan penurunan penjualan atau terjadi penjualan yang tidak semestinya. Alternatif pendapat lain adalah bahwa perusahaan dengan DA positif ingin menunjukkan laporan keuangan yang memiliki *current ratio* yang baik sehingga menggunakan kemampuan finansial yang didapat dari sumber lain (misalnya hutang bank atau jangka panjang lainnya) untuk membayar hutang dagang.

4. Perubahan *Accrued Liability*

Hasil regresi terhadap akun ini memberikan nilai yang secara statistik tidak signifikan terhadap DA dengan tanda koefisien positif yang berarti berlawanan dengan dugaan korelasi pada hipotesis awal. Menarik untuk dikaji bahwa peningkatan *discretionary accruals* ternyata diikuti pula oleh kenaikan *accrued liability* yang terdiri dari akun hutang pajak dan biaya yang masih harus dibayar. Dari sisi perpajakan dapat dipahami bahwa akun ini akan berkorelasi positif karena meningkatnya laba harus diikuti dengan konsekuensi perpajakan yang lebih tinggi pula, dengan asumsi perusahaan melaksanakan perhitungan perpajakan secara

benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun dari sisi akun biaya yang masih harus dibayar terdapat hal yang kontradiktif apabila terjadi korelasi positif antara akun ini dengan *discretionary accruals*. Korelasi yang terjadi antara keduanya seharusnya negatif karena perusahaan akan menurunkan saldo akun ini di akhir periode atau dengan kata lain perusahaan akan menunda mengakui dan membebankan biaya yang masih harus dibayar dan menggesernya ke periode berikutnya. Namun dapat juga terjadi bahwa komponen akun hutang pajak yang memberikan kontribusi positif sementara komponen biaya yang masih harus dibayar walaupun mengikuti arah yang seharusnya (berkorelasi negatif) tetapi terserap oleh akun hutang pajak.

5. Variabel Perubahan Biaya

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa akun biaya berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap DA. Apabila biaya digunakan sebagai media melakukan EM maka hipotesis mengatakan bahwa perusahaan akan membebankan biaya dalam proporsi yang tidak seimbang (lebih rendah) dengan dengan laju pertumbuhan perusahaan sehingga laba perusahaan akan lebih besar dari seharusnya. Namun hasil pengujian memperlihatkan hal sebaliknya dimana korelasi antara akun biaya dan DA memiliki hubungan yang positif walaupun tidak signifikan. Hal ini mengandung pemahaman bahwa akun biaya tidak secara konsisten meningkat ketika DA meningkat atau dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam sampel kejadian tidak menggunakan akun ini sebagai media untuk melakukan EM.

6. Perubahan Pendapatan (Beban) Lain

Seperti telah disebutkan bahwa akun ini tidak dapat diduga akan memberikan arah yang positif atau negatif terhadap DA. Dari hasil regresi variabel ini menunjukkan

hasil korelasi negatif yang tidak signifikan, memiliki nilai absolut dekat dengan angka 0 dibandingkan dengan variabel lain atau hampir netral terhadap DA. Hal ini memberikan umpan balik kepada penelitian ini bahwa pendapatan (beban) lain-lain sebagai kumpulan dari akun-akun yang tidak dapat ditampung oleh kegiatan operasional dan bervariasi terhadap antar perusahaan, mungkin tergantung dari jenis usaha perusahaan, struktur keuangan, permodalan atau hal-hal lain.

7. Akumulasi Penyusutan

Seperti telah diduga variabel perubahan akumulasi penyusutan berkorelasi negatif terhadap DA. Namun analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa korelasi antara akun ini secara statistik tidak signifikan terhadap EM. Hal tersebut membawa penelitian ini kepada kesimpulan bahwa akun akumulasi penyusutan tidak secara meyakinkan digunakan oleh perusahaan yang melakukan IPO pada periode cakupan penelitian untuk melakukan EM. Walaupun tidak signifikan secara statistik, menarik untuk dikaji bagaimana akun ini berperilaku terhadap DA sebagai indikasi EM. Akumulasi penyusutan dalam kaitannya dengan EM memiliki dua sisi, yaitu berkurangnya akumulasi penyusutan yang diikuti dengan meningkatnya laba dapat terjadi karena penjualan aktiva pada nilai pasar yang mungkin telah meningkat selama krisis ekonomi berlangsung, atau melalui mekanisme perubahan penyusutan dengan tarif yang lebih rendah dari periode sebelumnya. Analisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan variabel penjelas lain sesuai dengan tabel korelasi antar variabel penjelas menunjukkan bahwa variabel ini tidak berkorelasi kuat dengan biaya dimana beban penyusutan termasuk ke dalam akun biaya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme penyusutan dengan cara mengubah tarif penyusutan menjadi lebih rendah tidak digunakan untuk melakukan

EM. Alternatif berikutnya adalah dengan penjualan aktiva tetap dimana hasil keuntungan penjualan tersebut biasanya digolongkan ke dalam pendapatan lain-lain. Namun akun pendapatan (beban) lain, sebagaimana diuraikan sebelumnya, tidak dapat diketahui arah dan korelasi sebenarnya dari masing-masing akun yang termasuk di dalamnya sehingga sulit untuk mengambil kesimpulan bahwa penjualan aktiva tetap dapat digunakan sebagai cara untuk melakukan EM.

8. Perubahan Hutang

Termasuk dalam akun ini adalah hutang bank, hutang afiliasi, obligasi dan pihak ketiga lainnya. Bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu (Widyaningdyah, 2001), akun ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EM walaupun dengan nilai signifikansi t yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel tidak signifikan yang lain. Sejalan dengan hipotesis awal yang meragukan bahwa faktor beban bunga hutang menjadi alat melakukan EM, terbukti bahwa variabel ini menunjukkan korelasi yang positif dengan DA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan yang melakukan aktivitas penawaran saham perdana kepada publik (IPO) di Bursa Efek Jakarta periode 1998-2002 terbukti secara statistik melakukan usaha EM. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *discretionary accruals* perusahaan yang melakukan aktivitas IPO memiliki nilai rata-rata positif.

2. Akun-akun yang berpengaruh terhadap EM berdasarkan pengujian statistik regresi linier sesuai dengan urutan tingkat signifikansinya adalah piutang dagang dan hutang dagang. Kesimpulan bahwa piutang dagang merupakan alat

yang digunakan oleh manajemen untuk menyajikan laba bersih lebih tinggi dari yang semestinya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Marquardt-Wiedman (2002) walaupun penelitian ini menggunakan metode yang berbeda.

3. Sesuai dengan dugaan awal, akun-akun persediaan dan akumulasi depresiasi memiliki korelasi yang sesuai apabila akun-akun tersebut digunakan sebagai alat EM walaupun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Akun persediaan berkorelasi positif terhadap DA sedangkan akun akumulasi penyusutan memiliki hubungan yang negatif terhadap DA.

4. Akun-akun lainnya, akun biaya, *accrued liability* dan hutang memberikan hasil dengan korelasi yang berbeda dengan dugaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa akun-akun tersebut tidak digunakan sebagai alat untuk melakukan EM karena telah menunjukkan tanda korelasi yang sesuai dengan sifat dari masing-masing akun tersebut terhadap laba perusahaan.

5. Akun hutang yang terdiri dari hutang bank, pihak ketiga dan hutang afiliasi ternyata tidak signifikan dan memiliki tanda korelasi positif, tidak sesuai dengan hipotesis awal. Perusahaan yang sedang melakukan aktivitas IPO dan terindikasi meningkatkan DA justru sedang memiliki hutang yang meningkat.

Saran-saran

1. Bagi para investor dan pembaca laporan keuangan yang memanfaatkan informasi dari prospektus perusahaan yang menerbitkan saham perdana, disarankan untuk lebih memperhatikan beberapa akun dalam laporan keuangan yang meliputi piutang dagang dalam kaitannya dengan pengakuan penjualan dan hutang dagang yang mungkin digunakan untuk *window dressing*. Seluruh variabel tersebut secara bersama-sama dapat diindikasikan digunakan sebagai alat untuk melakukan EM.

2. Bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan studi di bidang ini disarankan untuk:

- a. Sedapat mungkin menghindari kekosongan data dengan berusaha mendapatkan data dari berbagai sumber yang mungkin didapat.
- b. Periode pengamatan dan pengambilan sampel yang diestimasi agar diperpanjang sehingga dapat memberikan hasil estimasi yang lebih akurat.
- c. Agar peneliti lain melakukan pengamatan pada kejadian lain sebagaimana disebutkan di atas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada para *stakeholder*.
- d. Agar peneliti lain memperbanyak jumlah sampel kejadian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih kuat.

3. Institusi yang berwenang dalam pengawasan IPO dan penerbitan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan perhatian pada masalah EM dan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan, terutama pada akun-akun piutang dagang dan hutang dagang. Perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan EM dengan regulasi yang ada sehingga dapat diketahui regulasi mana yang perlu diperbaiki untuk dapat mengurangi praktik EM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal (2003) diambil pada tanggal 15 Januari 2003 dari <http://www.bapepam.go.id>.
- Bartov, Eli, Ferdinand A. Gul dan Judy S.L. Tsui (2000) *Discretionary-Accruals Models and Audit Qualifications*, Journal of Accounting and Economics 421-452.
- Beneish, Messod D. (1999) *The Detection of Earnings Manipulation*, Financial Analysts Journal.
- Beneish, Messod D. (2001) *Earnings Management: A Perspective*, Working Paper, Indiana University.
- Bursa Efek Jakarta (2003) diambil pada tanggal 10 Januari 2003 dari <http://www.jsx.co.id/>
- Collin, Daniel W. dan Paul Hribar (2000) *Error in Estimating Accruals: Implications for Empirical Research*, Working Paper, University of Iowa, Cornell University.
- Dechow, Patricia M., Scott A. Richardson dan Irem A. Tuna (2002) *Why Are Earnings Kinky? Are Small Profit Firms Boosting Accruals to Avoid Losses and Are They Different From Small Loss Firms?*, Working Paper, University of Michigan Business School.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan dan Amy P. Sweeney (1995) *Detecting Earnings Management*, The Accounting Review Vol. 70 No. 2 pp. 193-225.
- Delgado, Maria del Mar, Luis Castrillo Lara (2001) *Detecting Earnings Management in a Spanish Context*, Working Paper, Universidad de Burgos.
- Donaldson, Lex dan James H. Davis (1991) *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*, Australian Journal of Management Vol. 16 No. 1.
- Friedlan, JM (1994) *Accounting Choices of Issuers of Initial Public Offerings*, Contemporary Accounting Research.
- Guay, Wayne R., S.P. Kothari dan Ross L. Watts (1997) *A Market-Based Evaluation of Discretionary Accrual*

- Models*, Journal of Accounting Research, Vol. 34 Supplement.
- Hansen, Glenn A. (1999) *Bias and Measurement Error in Discretionary Accrual Models*, Working Paper, Penn State University.
- Healy, Paul M. dan James M. Wahlen (1999) *A Review of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*, Accounting Horizon.
- Heinfeldt, Jeffrey dan Richard Curcio (1997) *Employee Management Strategy, Stakeholder – Agency Theory, and The Value of The Firm*, Journal of Financial and Strategic Decision Vol. 10 No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2000) *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kang, Sok-Hyon dan K. Sivaramakhrisnan (1995) *Issues in Testing Earnings Management and an Instrumental Variable Approach*, Journal of Accounting Research Vol. 33 no. 2 Autumn.
- Lobo, Gerald J., dan Jian Zhou (2001) *Disclosure Quality and Earnings Management*, Asia- Pacific Journal of Accounting and Economics.
- Marquardt, Carol A. dan Christine L. Wiedman (2002) *How Are Earnings Managed? An Examination of Specific Accruals*, Working Paper, New York University, University of Western Ontario.
- Nerlove, Marc (2002) *Essays in Panel Data Econometrics*, The Press Syndicate of The University of Cambridge, Cambridge.
- Padilla, Alexandre (1998) *Property Economics of Agency Problems*, Working Paper, Universite d'Aix-Marseille III.
- Riley, J. (2001) *Silver Signals: Twenty-Five Years of Screening and Signaling*, Journal of Economic Literature 39.
- Sankar, Mandira Roy (1999) *The Impact of Alternative Forms of Earnings Management on the Returns-Earnings Relation*, Working Paper, University of Southern California.
- Spohr, Jonas (2002) *Earnings Management and IPOs, Evidence From Finland*, Working Paper, Swedish School of Economics.
- Stolowy, Herve dan Gaetan Breton (2000) *A Framework for The Classification of Accounts Manipulations*, Working Paper, HEC School of Management, University du Quebec a Montreal.
- Suta, I Gede Putu Ary (2000) *Menuju Pasar Modal Modern*, CV Indonesia Printer.
- Taylor, Donald H., dan G. William Glezen (1991), *Auditing, Integrated Concept and Procedures*, John Wiley & Sons, Inc.
- Thomas, Jacob dan Xiao-jun Zhang (2000) *Identifying Unexpected Accruals: A Comparison of Current Approaches*, Journal of Accounting and Public Policy, Winter.
- Widyaningdyah, Agnes Utari (2001) *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3 No. 2.